



## Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal (BAN PAUD/PNF)

**Yoshinta Putri Ariyanti**

Universitas Negeri Surabaya

[yoshinta.21030@mhs.unesa.ac.id](mailto:yoshinta.21030@mhs.unesa.ac.id)

**Fadilul Rahman**

Universitas Negeri Padang

[fadhilulrahman16@gmail.com](mailto:fadhilulrahman16@gmail.com)

Alamat: Lidah Wetan Jl. Rektorat Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, 60213

Korespondensi penulis: [fadhilulrahman16@gmail.com](mailto:fadhilulrahman16@gmail.com)\*

**Abstract** : Early Childhood Education (PAUD) and Non-Formal Education (PNF) play a crucial role in human resource development, particularly during the early stages of individual growth. The Internal Quality Assurance System (SPMI) and the External Quality Assurance System (SPME) are key components in ensuring sustainable educational quality. SPMI focuses on self-evaluation by institutions to meet the National Education Standards, while SPME involves external parties for evaluation and accreditation. This study employs a literature review approach to assess the concepts and implementation of SPMI and SPME, as well as their impact on improving education quality in the PAUD/PNF sector. Findings indicate that the combination of these two systems can systematically, strategically, and sustainably enhance educational quality, although challenges such as inadequate facilities and irrelevant educator standards still need to be addressed. These quality assurance systems are vital in delivering high-quality education that supports children's optimal development.

**Keywords**: PAUD/PNF, Internal Quality, External Quality

**Abstrak** : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Non-Formal (PNF) memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya pada tahap awal perkembangan individu. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) merupakan elemen kunci untuk memastikan kualitas layanan pendidikan yang berkelanjutan. SPMI berfokus pada evaluasi mandiri oleh lembaga untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), sedangkan SPME melibatkan pihak eksternal untuk evaluasi dan akreditasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka untuk mengevaluasi konsep dan implementasi SPMI dan SPME, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sektor PAUD/PNF. Temuan menunjukkan bahwa kombinasi kedua sistem ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan, meskipun tantangan seperti kurangnya fasilitas dan relevansi standar pendidik masih perlu diatasi. Penjaminan mutu ini menjadi kunci dalam memberikan pendidikan berkualitas yang mendukung perkembangan optimal anak.

**Kata Kunci**: PAUD/PNF, Mutu Internal, Mutu Eksternal.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini dan pendidikan non-formal memainkan peranan yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia, terutama dalam tahap awal berkembang individu. Kualitas pendidikan yang diberikan dalam kedua sektor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, kecerdasan, dan emosional anak serta efektivitas pembelajaran untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas kedepannya.

Oleh karena itu, sistem penjaminan mutu yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa standar pendidikan yang tinggi dapat tercapai dan dipertahankan. Sistem Penjaminan Mutu Internal maupun merupakan dua komponen yang krusial. Penjaminan mutu internal merujuk pada sistem dan prosedur yang diterapkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri untuk mengontrol dan meningkatkan kualitas layanan dan proses pendidikan. Sementara itu, penjaminan mutu eksternal melibatkan akreditasi dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak luar bersertifikasi, seperti Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD/PNF untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan mematuhi standar yang ditetapkan.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, pentingnya implementasi sistem penjaminan mutu ini semakin terasa dikarenakan ada tuntutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada semua jenjang. Oleh karena itu, memahami dan mengevaluasi konsep serta implementasi SPMI dan SPME sangat penting untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan PAUD/PNF dan PNF dapat terus meningkat secara berkelanjutan

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Sistem Penjamin Mutu Internal**

Sistem penjaminan mutu pendidikan yang ada di Indonesia dilakukan dengan internal (dilakukan secara individu oleh lembaga pendidikan) dan secara eksternal (lembaga akreditasi nasional) (Fadhli, 2020). Dalam pelaksanaan program ini terdapat beberapa lembaga pendidikan seperti TK, SD, SMP dan SMA untuk menjadi implementasi sistem penjamin mutu Internal lembaga pendidikan (Ridwan Abdullah Sani, 2015).

Sistem penjaminan mutu internal mempunyai banyak kelebihan, seperti kualitas yang sudah dihasilkan mampu tercipta dengan baik karena adanya pengawasan yang ketat saat menjalani dalam pelaksanaan. Penjaminan mutu pendidikan sendiri memiliki tujuan untuk mampu meningkatkan mutu yang ada di lembaga pendidikan sesuai dengan SNP yang ada, untuk mengembangkan mutu kinerja, dan memperbaiki produktivitas. Sistem penjamin mutu internal pada lembaga PAUD/PNF sendiri dapat diartikan adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan secara mandiri oleh lembaga tersebut untuk melihat kualitas mutu yang ada dalam lembaga tersebut sesuai dengan SNP yang berlaku. Sehingga SPMI merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak pemerintah maupun eksternal lembaga. Sistem penjamin mutu internal juga merupakan solusi untuk mewujudkan peningkatan kualitas mutu yang diharapkan.

Tujuan utama dari sistem penjaminan mutu internal adalah untuk menjamin bahwa kualitas pendidikan di Indonesia selalu memenuhi atau bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya SPMI mampu menjadi bahan evaluasi oleh satuan pendidikan yang dilakukan oleh sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) yang dilakukan oleh badan akreditasi nasional sebagai lembaga eksternal (Huda, 2016)

### **Sistem Penjamin Mutu Eksternal**

Sebuah lembaga pendidikan yang ingin memiliki pengakuan mengenai kualitas harus mendapatkan legalitas dan pengakuan dari lembaga yang berwenang pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang sudah memenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku perlu melaksanakan penjaminan mutu secara eksternal. Hal ini merupakan hal penting sebagai alat publikasi dan pertanggungjawaban dari stakeholder lembaga pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah sebuah lembaga dalam bertugas untuk melakukan penilaian akreditasi di sebuah lembaga pendidikan untuk menentukan tingkat pencapaian mutu dan kelayakannya.

Cheung dan Tsui (2010) mendefinisikan penjaminan mutu eksternal sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan melalui pertukaran pengalaman dan tanda dengan praktik terbaik. Tujuannya adalah untuk membantu lembaga pendidikan mencapai relevansi, keunggulan, dan keragaman. Dalam menciptakan prosedur yang lancar, integritas dan akuntabilitas lembaga penjaminan mutu eksternal, maka kompetensi merupakan hal wajib yang harus dimiliki setiap individu yang menjadi asesor dalam proses pelaksanaan penjaminan mutu eksternal (asesor). Cheung (2015) menjelaskan bahwa penting disetiap praktisi penjaminan mutu eksternal memiliki kompetensi. Kompetensi yang dimaksud adalah mampu memeriksa dengan sistematis, manajemen yang baik, memiliki profesional, mampu menganalisis situasi, memiliki kompetensi interpersonal, dan reflektif.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kajian pustaka atau *studi literatur*. Metode ini menggunakan pengumpulan dan analisis mendalam terhadap beberapa sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan dokumen, yang relevan dengan permasalahan penelitian. Tujuan utama dari kajian pustaka ini adalah untuk membangun kerangka teoritis yang kuat dan mengidentifikasi celah pengetahuan dalam bidang studi yang diteliti. Artinya, penelitian

memiliki tujuan untuk menyusun sebuah tinjauan komprehensif terhadap literatur yang ada, sehingga dapat memberikan kontribusi baru pada bidang ilmu yang bersangkutan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian penelitian ini adalah studi kepustakaan, yang melibatkan pencarian komprehensif terhadap berbagai sumber informasi seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber daring, yang relevan dengan topik penelitian. Melalui kajian mendalam terhadap literatur-literatur tersebut, penulis berupaya memperoleh data yang diperlukan supaya mampu menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif dengan logika deduktif. Artinya, analisis dimulai dari teori-teori umum yang sudah ada, lalu diterapkan pada kasus spesifik yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti berusaha untuk menguji apakah teori-teori tersebut sudah sesuai dengan data yang didapat dari penelitian

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan pada saat usia dini sangat penting untuk masa depan sang anak. Agar kualitas pendidikan anak usia dini bisa lebih baik dan terjamin, setiap tempat belajar anak (PAUD atau PNF) harus punya sistem yang jelas untuk mengukur dan meningkatkan kualitas belajarnya. Kalau tidak ada sistem ini, proses belajar mengajar di PAUD/PNF akan berjalan biasa saja, tanpa tujuan yang jelas dan cara mengukur keberhasilannya. Akibatnya, setiap anak tidak akan memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai potensi dirinya (Islami. 2018; Kurnaesih. 2017). Pendidikan anak usia dini (PAUD) serta pendidikan nonformal (PNF) dinaungi dan dibina langsung oleh Direktorat PAUD/PNF, yaitu sebuah lembaga pemerintah yang memiliki tanggung jawab yang luas dalam mengelola pendidikan anak usia dini. Tugasnya meliputi pembuatan kebijakan, pengawasan kualitas, penyusunan aturan, pemberian bantuan, dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak usia dini, termasuk anak berkebutuhan khusus. Selain itu, direktorat juga berwenang memberikan izin kepada lembaga pendidikan asing yang ingin menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini di negara Indonesia.

Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, Direktorat PAUD/PNF wajib membuat pedoman yang disebut Nilai Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK). Hal ini sesuai dengan ketentuan yang terkuat dalam UU No. 23 Tahun 2004, terkhusus pada pasal 16 ayat (1) dan (2). Contoh NSPK yang dibuat oleh Direktorat PAUD/PNF adalah Pelaksanaan Sosialisasi dan Pendampingan Penjaminan Mutu PAUD/PNF. Pedoman ini

sangat penting karena membantu lembaga PAUD/PNF dalam mencapai standar nasional pendidikan sebagaimana diharapkan dalam Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021.

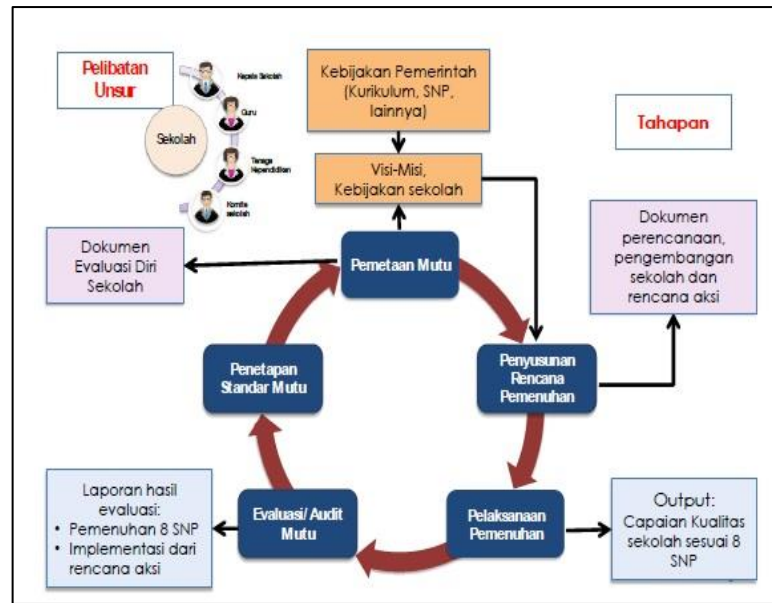
### **Penjaminan Mutu Internal**

Sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia umumnya dilakukan melalui dua cara yaitu penilaian dari lembaga eksternal seperti badan akreditasi nasional maupun internal, serta satuan pendidikan (Fadhli, 2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah upaya lembaga PAUD/PNF untuk mengevaluasi diri sendiri secara berkala dan terus-menerus guna memastikan bahwa kualitas layanan mereka selalu memenuhi atau bahkan melampaui standar nasional yang telah ditetapkan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memiliki keunggulan yaitu terjaminnya kualitas hasil akhir. Selain itu, sistem ini juga dirancang untuk meningkatkan kinerja, produktivitas, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan, sebagaimana ditekankan oleh Opan Arifudin (2019) dan Sufa & Setiawan (2020). Selain itu, Sejalan dengan temuan penelitian Huda (2016), Jono (2016), Nanang Fattah (2012), Rifai (2015), Uhar Suharsaputra (2010), dan Yahya (2015), SPMI merupakan upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. SPMI tidak hanya memastikan pemenuhan standar nasional, tetapi juga menjadi dasar untuk penilaian eksternal oleh BAN.

Kajian terhadap berbagai peraturan terkait menjadi langkah awal dalam penelitian mengenai Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) PAUD/PNF. Hasil kajian menunjukkan bahwa lembaga PAUD/PNF diwajibkan untuk melaksanakan proses penjaminan mutu, seperti monitoring, evaluasi, dan akreditasi. Studi pendahuluan di Kabupaten Bandung Barat mengungkap bahwa banyak lembaga PAUD/PNF yang masih kesulitan dalam memenuhi persyaratan akreditasi.

### **Siklus SPMI PAUD/PNF**

Analisis awal data menunjukkan pentingnya penerapan SPMI lembaga PAUD/PNF. Proses penerapan SPMI pada PAUD/PNF mengikuti siklus yang diadaptasi dari pendidikan dasar melalui tahapan – tahapan berikut:



**Gambar 1.** Siklus Implementasi SPMI di Lembaga PAUD

a. Pemetaan mutu

Pemetaan mutu adalah proses penilaian diri yang dilaksanakan oleh suatu sekolah agar mengetahui sejauh mana mereka telah mencapai standar nasional. Hasil penilaian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi sekolah, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyusun rencana perbaikan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Suarnaya & Murnayasa, 2019).

b. Penyusunan rencana peningkatan mutu

Pemetaan mutu merupakan langkah awal untuk menyusun rencana pengembangan sekolah. Rencana ini akan menjadi pedoman bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam menyusun rencana ini, sekolah harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kebijakan pemerintah, hasil pemetaan mutu, dan kondisi sekolah saat ini. Untuk mencapai peningkatan mutu, sekolah membutuhkan sumber daya yang cukup, proses pembelajaran yang efektif, dan hasil belajar siswa yang memuaskan (Barnawi & M.Arifin, 2017).

c. Pelaksanaan rencana peningkatan mutu

Menurut Suharsaputra (2010), pengelola lembaga PAUD/PNF memegang peranan penting dalam mengimplementasikan rencana peningkatan mutu, terutama dalam hal perbaikan proses pembelajaran. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan untuk PAUD/PNF. Lebih lanjut, Romadlon (2022) mengemukakan juga bahwa pelaksanaan rencana peningkatan

mutu merupakan wujud nyata dari komitmen setiap divisi dalam PAUD untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan.

d. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana peningkatan mutu

Kegiatan ini bertujuan untuk mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan rencana peningkatan mutu. Hal ini meliputi pemantauan terhadap aspek-aspek seperti pengelolaan sekolah, proses pembelajaran, hasil belajar siswa, serta keterlibatan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan memberikan berdampak bagi mutu pendidikan (Romadlon et al., 2022).

e. Penetapan standar mutu

Setelah melakukan evaluasi secara menyeluruh, lembaga PAUD memutuskan untuk meningkatkan standar mutu menjadi lebih tinggi sebagai upaya untuk menanamkan budaya mutu di lingkungan pendidikan (Rahminawati, 2021). Barnawi dan M.Arifin (2017) menyatakan bahwa keberhasilan SPMI di PAUD dapat dilihat dari kemampuan menjalankan siklus mutu, hasil yang dicapai, dan dampaknya terhadap budaya sekolah dan hasil belajar anak. Selain itu, faktor-faktor seperti kepemimpinan, keterlibatan semua pihak, dan komitmen merupakan kunci keberhasilan SPMI.

### **Sistem Penjaminan Mutu eksternal di PAUD/PNF**

Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah proses penilaian yang dilakukan secara independen untuk menentukan kualitas suatu program studi atau perguruan tinggi. Proses ini juga melibatkan perbandingan dengan praktik terbaik di bidang pendidikan (Wiedarti, 2016). Sejalan dengan itu, Fadhli (2020) juga menambahkan bahwa salah satu bentuk upaya yang digunakan untuk memastikan kualitasnya terjamin, sebuah lembaga pendidikan membutuhkan pengakuan resmi dari lembaga yang berwenang. Penjaminan mutu eksternal juga berfungsi sebagai alat ukur untuk melihat sejauh mana lembaga tersebut memenuhi standar yang telah ditentukan dan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada publik mengenai capaian lembaga. Sistem penjaminan mutu eksternal juga berperan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain memantau dan mengevaluasi kinerja lembaga pendidikan, sistem ini juga berfungsi sebagai fasilitator dalam mencapai standar nasional, serta berperan dalam pengembangan

standar itu sendiri. Hasil dari proses penjaminan mutu eksternal ini kemudian digunakan untuk memberikan penilaian atau akreditasi terhadap lembaga pendidikan.

### **Siklus SPME di PAUD/PNF**

Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 mengatur bahwa sistem penjaminan mutu eksternal merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan satu sama lain, terdiri dari berbagai komponen seperti organisasi, kebijakan, dan proses, yang bertujuan untuk memfasilitasi dan menilai kualitas suatu lembaga pendidikan melalui mekanisme akreditasi. SPME dilaksanakan oleh pihak independen di luar lembaga pendidikan yang dinilai. Siklus SPME sendiri terdapat beberapa, yaitu:

a) Siklus peningkatan mutu

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan secara berjenjang dan terintegrasi. Pemerintah pusat melalui Kemendikbud dan LPMP memfasilitasi, memonitor, dan mengevaluasi proses peningkatan mutu di seluruh satuan pendidikan. Pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota, berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan di tingkat lokal, dengan dukungan dari pemerintah pusat.

b) Siklus pengembangan standar mutu

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Nasional Pendidikan (SNP) ditetapkan sebagai acuan bagi seluruh satuan pendidikan di Indonesia. SNP mencakup delapan standar, yaitu:

- 1) Standar kompetensi lulusan, yaitu adalah acuan mengenai kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan. Kemampuan ini mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Singkatnya, ini adalah gambaran profil lulusan yang diharapkan.
- 2) Standar isi, yaitu mengatur tentang materi pelajaran apa saja yang harus diajarkan di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Selain itu, standar ini juga menentukan tingkat kedalaman pemahaman yang harus dicapai siswa terhadap materi tersebut.
- 3) Standar proses, yaitu standar yang mengatur bagaimana proses pembelajaran harus dilaksanakan di sekolah. Mulai dari metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, hingga penilaian yang dilakukan. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran dapat efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.



- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu standar yang mengatur kualifikasi, kompetensi, dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya. Mulai dari pendidikan yang harus dimiliki, pengalaman kerja, hingga kompetensi pedagogik dan profesional.
  - 5) Standar sarana dan prasarana, yaitu standar yang mengatur tentang fasilitas apa saja yang harus tersedia di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Mulai dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, hingga sarana olahraga dan teknologi informasi.
  - 6) Standar pengelolaan, yaitu standar ini mengatur tentang bagaimana sebuah sekolah dikelola. Mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program, hingga evaluasi program. Tujuannya adalah agar pengelolaan sekolah dapat berjalan efektif dan efisien.
  - 7) Standar pembiayaan, yaitu standar ini mengatur tentang besarnya biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan sebuah sekolah. Mulai dari gaji guru, biaya operasional, hingga biaya pemeliharaan sarana prasarana.
  - 8) Standar penilaian pendidikan, yaitu standar ini mengatur tentang bagaimana hasil belajar siswa dinilai. Mulai dari jenis penilaian yang digunakan, instrumen penilaian yang digunakan, hingga kriteria penilaian yang digunakan.
- c) Siklus akreditasi satuan pendidikan

Akreditasi merupakan proses pengujian formal yang dilakukan oleh pihak ketiga yang kompeten untuk menilai apakah suatu lembaga pendidikan atau program studinya telah memenuhi semua persyaratan mutu yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk memastikan kualitas pendidikan yang baik dan akuntabel.

### **Akreditasi PAUD dan PNF**

Akreditasi PAUD merupakan suatu mekanisme evaluasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD dan PNF) untuk menilai sejauh mana semua standar mutu yang berlaku telah terpenuhi oleh lembaga PAUD. Proses akreditasi melibatkan berbagai aspek, seperti kualitas pembelajaran, fasilitas, serta pengelolaan lembaga, dan bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pada tahun 2024, sistem akreditasi untuk PAUD di Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan. Lembaga yang sebelumnya bertanggung jawab untuk mengakreditasi PAUD, yaitu BAN PAUD PNF, kini telah bergabung dengan BAN SM dan menjadi satu kesatuan

lembaga yang dinamakan BAN PDM. Perubahan ini berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2023.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (PAUD/PNF) memiliki peran penting dalam perkembangan anak-anak. Penjaminan mutu dilakukan secara sistematis untuk memastikan kualitas layanan pendidikan. Meskipun demikian, masih ada permasalahan seperti standar pendidik yang kurang relevan dan fasilitas yang kurang memadai. Diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu PAUD/PNF melalui penjaminan mutu internal dan eksternal, termasuk proses akreditasi. Proses implementasi penjaminan mutu melibatkan penyusunan rencana, pemetaan mutu, pelaksanaan rencana, serta peningkatan mutu tersebut, adanya pelaksanaan, monitoring, evaluasi, penetapan standar mutu yang baru. Prinsip-prinsip penjamin mutu memiliki tujuan dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. serta memberikan perlindungan dan dukungan terbaik bagi perkembangan mereka. PAUD/PNF merupakan sebuah investasi untuk sumber daya masa depan. Dengan melakukan memberi akses dengan kualitas yang baik terhadap PAUD/PNF akan mampu menciptakan generasi emas melalui sistem penjaminan mutu. Adanya hal ini membantu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diharapkan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arifudin, O. (2019). Manajemen sistem penjaminan mutu internal (SPMI) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi. *Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169>
- Barnawi, & M. Arifin. (2017). *Sistem penjamin mutu pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Cheung, J. C. M. (2015). Professionalism, profession, and quality assurance practitioners in external quality assurance agencies in higher education. *Quality in Higher Education*, 21(2), 151–170. <https://doi.org/10.1080/13538322.2015.1051795>
- Cheung, P. P. T., & Tsui, C. B. S. (2010). Quality assurance for all. *Quality in Higher Education*, 16(2), 169–171. <https://doi.org/10.1080/13538322.2010.485723>
- Fadhli, M. (2020). Sistem penjaminan mutu internal dan eksternal pada lembaga pendidikan tinggi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>
- Fattah, N. (2012). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

- Huda, K. (2016). Problematika madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(2). <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.2.309-336>
- Islami, N. (2018). Desain sistem penjaminan mutu pada satuan pendidikan taman kanak-kanak (TK). *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 31–46.
- Jono, A. A. (2016). Studi implementasi kurikulum berbasis KKNI pada program studi pendidikan bahasa Inggris di LPTK se-Kota Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 57–68. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/148>
- Permendikbud. (n.d.). Nomor 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah.
- Rahminawati, N. (2021b). Sistem penjaminan mutu internal dalam peningkatan kualitas sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 212–219. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p212>
- Rifai, A. (2015). Peningkatan capaian standar nasional pendidikan melalui model penjaminan mutu internal SMK. *Jurnal Pendidikan*, VI(1), 1–8. <http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2017/03/April-2015-1.pdf>
- Romadlon, D. A., Bagus, A., & Kurniawan, H. (2022). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di sekolah dasar. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3(c), 678–685.
- Sani, R. A. (2015). *Penjaminan mutu sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Suarnaya, I. K., & Murnayasa, I. W. (2019). Peta mutu pendidikan. *Blogspot.com*. <http://tankaedukasi.blogspot.com/2016/10/pengembangan-peta-mutu-pendidikan.html>
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. Y. (2020). Implementasi penjaminan mutu pada lembaga PAUD di Solo Raya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 559. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.408>
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi pendidikan*. PT. Rafika Aditama.
- Yahya, F. A. (2015). Problem manajemen pesantren, sekolah, dan madrasah: Problem mutu dan kualitas input-proses-output. *El-Tarbawi*, 8(1), 93–109. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art6>